

**KINERJA OPERASIONAL PANGKALAN PENDARATAN IKAN
(PPI) LAPPAB KABUPATEN SINJAI**

SKRIPSI

**ZALZAH RAHMADANI
L051171013**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

KINERJA OPERASIONAL PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) LAPPAB KABUPATEN SINJAI

**ZALZAH RAHMADANI
L051171013**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Kinerja Operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Kabupaten Sinjai

Disusun dan diajukan oleh:

ZALZAH RAHMADANI
L051171013

Telah dipertahakan dihadapan Panitia Ujian dalam rangka Penyelesaian Skripsi
Program Sarjana Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 2 Maret 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Muhammad Kurnia, S.Pi, M.Sc., Ph.D.
NIP. 197206171999031003

Prof. Dr. Ir Achmar Mallawa, DEA.
NIP. 195112221976031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Mukti Zainuddin, S.Pi, M.Sc, Ph.D
NIP.19710703 199702 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zalzah Rahmadani
Nim : L01171013
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul : "Kinerja Operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Kabupaten Sinjai" adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan Skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Makassar, 02 Maret 2022

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem at the top, the text 'MATERAI TEMPEL' in the center, and the alphanumeric code 'D65AJX687651350' at the bottom. On the left side of the stamp, there is vertical text that reads 'SERULUH KIRU RUPAK'.

Zalzah Rahmadani

L051 17 1013

ABSTRAK

Zalzah Rahmadani. L051171013. “Kinerja Operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Kabupaten Sinjai. Dibimbing oleh **Muhammad Kurnia** sebagai pembimbing utama dan **Achmar Mallawa** sebagai pembimbing pendamping.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kinerja operasional dan mengidentifikasi potensi peningkatan kelas pelabuhan perikanan PPI Lappa Kabupaten Sinjai. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan aspek yang diteliti meliputi penyediaan fasilitas yang digunakan dalam aktivitas operasional PPI Lappa. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan metode skoring dan tabel penilaian kinerja operasional, untuk menganalisis peningkatan kelas Pelabuhan menggunakan kriteria pelabuhan perikanan. Penilaian kinerja diperoleh dengan membandingkan kondisi PPI Lappa saat ini dengan ketentuan dalam Peraturan Kementerian Kelautan dan Perikanan No.PER.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhan Perikanan dan Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap No.432/DPT/OT.220.D3/I/2008 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian kinerja PPI Lappa yaitu sebesar 63,6% atau status kinerja baik. Setiap parameter memiliki presentase keberhasilan bobot dan nilai tinggi, meliputi jumlah produksi 960,05%, frekuensi kunjungan kapal 73,3%, pelayanan es 458,10 %, pelayanan BBM 175,40% pelayanan air bersih 22,05% dan tersedianya fasilitas pelabuhan seperti kantor administrasi, pemasaran nasional, sarana pemasaran, kantin, dan tempat ibadah. Adapun fasilitas yang tersedia tapi tidak berfungsi adalah pos jaga. Fasilitas yang tidak tersedia seperti fasilitas industri pengolahan, fasilitas perbaikan kapal, fasilitas suplai suku cadang, mess, dan poliklinik. Capaian kriteria teknis dan kriteria operasional untuk peningkatan kelas pelabuhan PPI Lappa mencapai 77,50 atau perlu dipertimbangkan untuk ditingkatkan.

Kata kunci: Kinerja operasional, pelabuhan, PPI Lappa

ABSTRACT

Zalzah Rahmadani. L051171013. "Operational performance of Fish Landing Base (PPI) Lappa Regency". Supervised by **Muhammad Kurnia** as the main supervisor and **Achmar Mallawa** as a co-supervisor.

This study aims to analyze the level of operational performance and identify the potential for upgrading the fishing port clas PPI Lappa of Sinjai Regency. The research method used in a case study with the aspects studied include the provision of facilities used in PPI Lappa operational activities. Data were analyzed descriptively using the scoring method and operational performance appraisal table, to analyze port class improvement using fishing port criteria. The performance assessment is obtained by comparing the current condition of PPI Lappa with the provisions in the regulations stipulated of The Ministry of Maratime Affairs and Fisheries No.PER.08/MEN/2012 concerning fishing ports and the decision of the Director General of Capture Fisheries No.432/DPT3/OT.220.D3/I/2008 regarding guidelines for evaluating the performance of fishing port technical implementing units. The results of the study show that the performance of coconut PPI Lappa is 63,6 % or good performance status. Each parameter has a high percentage of weight and value success, includes the number of producnction 960,05%, ship visting frequensy 73,3%, ice service 458,10 %, fuel service ships 175,40%, clean water service 22,05% and the availability of port fasilities such as administration office, national marketing, marketing facilities, canteen, and mosque. The facilities available but not functioning are the guard post. Facilities that are not available, such as industrial facilities, processing facilities, ship repair facilities, supply facilities for engine parts and polyclinics. The achievement of technical criteria and operational criteria for upgrading the class of PPI Lappa reaches 77,50 or needs to be considered for improvement.

Keywords: Operational performance, port, PPI Lappa.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “ Kinerja Operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Kabupaten Sinjai”. Serta shalawat dan taslim selalu dilimpahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW atas suri tauladan dan bimbingannya kepada manusia di muka bumi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Departemen Perikanan. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Dengan selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. **Allah SWT** dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Kepada Ibu tercinta **Nurhalimah H Halim** dan adikku tersayang **Andi Arsy Tenri Abeng** yang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga menguatkan penulis untuk setiap tahapan penelitian dan penulisan Skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
3. Kepada Bapak **Muhammad Kurnia, S.Pi., M.Sc., Ph.D** dan bapak **Prof. Dr. Ir Achmar Mallawa, DEA** selaku dosen pembimbing yang ditengah-tengah kesibukannya telah meluangkan waktunya memberikan nasihat, ilmu, arahan dan bimbingan dari awal penelitian hingga terselesaikannya penelitian dan penulisan Skripsi ini.
4. Kepada Bapak **Dr. Ir. Andi Assir Marimba, M.Sc** selaku penguji sekaligus penasehat akademik yang telah membimbing penulis selama masa studi di Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
5. Kepada Bapak **Ir. Ilham Jaya, MM** selaku penguji yang memberikan arahan dan masukan berupa saran yang sangat membangun kepada penulis.
6. **Diri saya sendiri**, yang tetap semangat, optimis, dan kuat untuk menyelesaikan skripsi sampai selesai.

7. Para **Pegawai** dan **Nelayan** di PPI Lappa yang sangat berjasa dalam proses penelitian ini dengan memberikan informasi dan bantuan kepada penulis dalam pengambilan data selama masa peneilitian.
8. **Pegawai dan staff** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan yang berjasa dalam menyelesaikan segala administras yang penulis butuhkan selama pengurusan seminar dan berkas penyelesaian untuk sarjana.
9. Saudari-saudari seperjuanganku **Nurliah** dan **Fitriah Sultan S.Pi**. Terima kasih untuk waktu dan bantuannya, sekaligus mengerti segala masalah yang telah dilalui dan dihadapi oleh penulis.
10. Teman-teman seperjuangan **Ummul muhsinat, Husnul Khatimah, Nurhalizah, Putri Ayu M sarman**, terima kasih atas arahan, bantuan, nasehat, waktunya dalam pengurusan penyelesaian berkas di administrasi kampus.
11. Teman – teman **Jejak Kumbara GF 17**, ikatan persaudaraan yang dilahirkan dari hobi yang sama. Terima kasih untuk kebersamaan dan kenangannya yang tidak terlupakan.
12. **Teman-teman PSP angkatan 2017** yang telah banyak membantu dan menghibur penulis selama masa kuliah, terima kasih atas pertemannya.
13. Keluarga **UKM MAPALA PERIKANAN GREEN FISH UNHAS** dan **KMP PSP KEMAPI FIKP UNHAS** yang telah memberikan banyak pengalaman yang sangat berharga selama penulis menjadi mahasiswa.
14. Semua pihak uyang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalm penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Melalui kesempatan ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menjadi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

Makassar, 02 Maret 2022

Zalzah Rahmadani

BIODATA



Penulis dilahirkan pada tanggal 07 Desember 1999 di Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak dari pasangan bapak Syarifuddin dan ibu Nurhalimah H Halim. Penulis memulai jenjang pendidikan di SD Negeri 48 Lappae dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Sinjai Selatan dan tamat pada tahun 2014, dan penulis lulus di SMA Negeri 1 Tellulimpoe pada tahun 2017. Pada tahun 2017, penulis berhasil diterima di salah satu perguruan tinggi negeri di Makassar yaitu Universitas Hasanuddin melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis terdaftar pada Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Selama menjalani perkuliahan penulis juga aktif dalam berorganisasi yaitu sebagai anggota KMP PSP FIKP UNHAS, anggota KEMAPI FIKP UNHAS dan penulis pernah menjabat sebagai BPH UKM MAPALA PERIKANAN GREEN FISH UNHAS periode 2020-2021.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Manfaat	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Definisi Pelabuhan Perikanan	3
B. Fungsi dan Peranan Pelabuhan Perikanan	4
C. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)	6
D. Tipe dan Kriteria Pelabuhan Perikanan	6
E. Operasional Pelabuhan Perikanan	7
F. Fasilitas Pelabuhan Perikanan	8
G. Konsep Dasar Kinerja	10
III. METODE PENELITIAN	12
A. Waktu dan Tempat	12
B. Alat dan Bahan Penelitian	12
C. Metode Penelitian	12
D. Analisis Data	14
IV. HASIL PENELITIAN	22
A. Keadaan Umum Kota Sinjai	22
B. Keadaan umum PPI Lappa Sinjai	23
C. Parameter Operasional PPI Lappa	37
D. Pengukuran Kinerja Operasional PPI Lappa dan Analisis Peningkatan Tipe Pelabuhan Perikanan	46
V. PEMBAHASAN	50
A. Produksi	50
B. Frekuensi Kunjungan Kapal	51
C. Pelayanan Es	52
D. Pelayanan Bahan Bakar Minyak (BBM)	52

E.	Pelayanan Air Bersih	53
F.	Kantor Administrasi.....	53
G.	Pemasaran.....	54
H.	Industri Pengolahan.....	54
I.	Fasilitas perbaikan alat tangkap, perbaikan kapal, suplai suku cadang.....	55
J.	Sarana pemasaran	55
K.	Mess, Kantin, Tempat ibadah, Poliklinik, dan Pos jaga	56
VI.	SIMPULAN DAN SARAN.....	57
A.	Kesimpulan	57
B.	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....		58

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Tipe dan kriteria pelabuhan perikanan di Indonesia	7
2. Alat dan bahan.....	12
3. Metode Pengumpulan data	13
4. Penentuan parameter pengukuran kinerja operasional pelabuhan perikanan ..	15
5. Bobot parameter kinerja operasional pelabuhan perikanan.....	16
6. Cara perhitungan nilai keberhasilan dan nilai parameter	17
7. Cara perhitungan kinerja operasional pelabuhan perikanan.....	19
8. Penilaian kinerja pelabuhan perikanan menurut Mallawa	20
9. Analisis peningkatan tipe PPI Lappa.....	20
10. Fasilitas-fasilitas di PPI Lappa	26
11. Fasilitas pokok PPI Lappa	27
12. Fasilitas fungsional PPI Lappa	29
13. Fasilitas penunjang PPI Lappa.....	33
14. Produksi hasil tangkapan di PPI Lappa 2021	37
15. Kunjungan kapal di PPI Lappa 2021	38
16. Jumlah kebutuhan logistik Es di PPI Lappa 2021.....	39
17. Jumlah kebutuhan logistik BBM di PPI Lappa 2021	40
18. Jumlah kebutuhan logistik Air Bersih di PPI Lappa 2021	41
19. Nilai keberhasilan dan nilai parameter	46
20. Hasil perhitungan nilai perolehan	47
21. Analisis peningkatan tipe PPI Lappa.....	49

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Peta lokasi penelitian.....	12
2. Lokasi PPI Lappa Kabupaten Sinjai.....	23
3. Layout PPI Lappa	24
4. Struktur organisasi UPTD PPI Lappa.....	25
5. a) Dermaga PPI Lappa, b) <i>Bollard</i> pada dermaga	28
6. Kolam pelabuhan.....	28
7. c) Jalan masuk PPI Lappa, d) <i>Drainase</i>	29
8. Gedung TPI (Tempat Pelelangan Ikan)	30
9. Solar Paket <i>Dealer</i> Nelayan (SPDN)	30
10. <i>Cold Storage</i>	31
11. Ruang pendingin (<i>Cool Room</i>).....	31
12. Area parkir	32
13. Kantor administrasi.....	32
14. Air bersih.....	33
15. Gedung pos pengawasan.....	34
16. Mandi cuci kakus (MCK).....	34
17. Gedung Pertemuan nelayan	35
18. Kantin.....	35
19. Koperasi.....	35
20. Masjid.....	36
21. Pos jaga/pos pengawasan	36
22. Wisma nelayan	37
23. Sistem pemasaran ikan di PPI Lappa.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

NOMOR	HALAMAN
1. Volume Produksi Perikanan yang didaratkan di PPI Lappa Tahun 2016-2020.....	63
2. Penentuan Bobot	65
3. Tahap-tahap Perhitungan Kinerja Operasional PPI Lappa.....	66
4. Hasil Perhitungan Kinerja Operasional PPI Lappa	70
5. Jumlah perahu/kapal Penangkapan Ikan di PPI Lappa	72
6. Kuisisioner	73
7. Gambaran Kegiatan Penelitian.....	75
8. Indikator Kinerja Pelabuhan Perikanan	79

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Sinjai memiliki potensi perikanan yang besar dan didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana Pangkalan Pendaratan Ikan, sehingga sangat memungkinkan bagi pengembangan usaha disektor kelautan dan perikanan. Hal ini memberikan dukungan yang besar dalam upaya mewujudkan kabupaten Sinjai sebagai pemasok ikan terbesar di Sulawesi Selatan. Kabupaten Sinjai merupakan salah satu daerah dari Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki daerah yang dijadikan salah satu pelabuhan yang cukup besar sebagai bongkar muat hasil-hasil perikanan Kahar (2013). Menurut Sulfitra dan Ariyanto (2018), Fungsi pelabuhan perikanan akan terlaksana dengan baik apabila dilengkapi dengan fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.

Banyaknya aktivitas perikanan tangkap di PPI Lappa tidak terlepas dari permasalahan. Wibowo *et al.* (2021), menjelaskan bahwa fasilitas PPI Lappa belum memenuhi standar dilihat dari kelengkapan fasilitas. Fasilitas pokok PPI Lappa belum memiliki penahan gelombang (*breakwater*), turap (*revetment*), groin. Permasalahan yang kerap kali terjadi yaitu ketidaksesuaian dermaga dan tempat pelelangan ikan yang belum memadai aktivitas di dermaga sangat besar dan padat yang tidak sebanding dengan jumlah kapal perikanan yang melakukan bongkar muat hasil tangkapan dan tempat pelelangan ikan yang tidak dimanfaatkan dengan baik oleh para nelayan dan pedagang ikan. Sebagian TPI hanya digunakan sebagai lahan parkir oleh oknum yang tidak bertanggung jawab dan kebanyakan penjual ikan tidak melakukan transaksi jual beli didalam gedung TPI. Permasalahan selanjutnya tidak tersedia fasilitas seperti pabrik es, mess, perbaikan alat tangkap, perbaikan kapal, suplai suku cadang, industri pengolahan dan perlu perbaikan untuk beberapa fasilitas yang rusak seperti wc umum dan pos jaga.

Pangkalan pendaratan Ikan Lappa ditetapkan sebagai pelabuhan perikanan dengan klarifikasi pelabuhan perikanan Tipe D, yaitu hanya mampu melayani kapal perikanan yang ukurannya dibawah atau sama dengan 5 GT dan mampu menampung sekurang-kurangnya 15 unit kapal atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 75 GT sekaligus melayani kapal ikan yang beroperasi di perairan pedalaman dan perairan kepulauan serta pemasaran hasil perikanan rata-rata 2 ton/hari, sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh Kementrian Kelautan dan Perikanan 2012.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis seberapa besar tingkat kinerja operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa

Kabupaten Sinjai sekaligus mengevaluasi kemungkinan terjadi tingkatan kelas pelabuhan perikanan yang dapat menunjang kegiatan nelayan Kabupaten Sinjai.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar tingkat kinerja operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Kabupaten Sinjai?
2. Apakah memungkinkan dilakukan peningkatan kelas pelabuhan pada Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Kabupaten Sinjai?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis tingkat kinerja operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Kabupaten Sinjai,
2. Mengidentifikasi kemungkinan dilakukan peningkatan kelas pelabuhan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Kabupaten Sinjai.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi aktual mengenai kinerja operasional Pangkalan Pendaratan ikan (PPI) Lappa Kabupaten Sinjai untuk penelitian selanjutnya,
2. Sebagai bahan masukan untuk Pemerintah Kabupaten Sinjai dalam menentukan kebijakan pengelolaan pelabuhan perikanan di (PPI) Lappa Kabupaten Sinjai

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan dapat diartikan sebagai suatu paduan dari wilayah perairan, wilayah daratan dan sarana-sarana yang ada di basis penangkapan baik alamiah maupun buatan, dan merupakan pusat pengembangan ekonomi perikanan baik dilihat dari aspek produksi, pengolahan maupun pemasarannya (Hamim, 1983). Pelabuhan perikanan adalah daratan perairan yang terlindung terhadap gelombang yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut, meliputi dermaga dimana kapal dapat bertambat untuk bongkar muat barang, gudang laut (transito) dan tempat-tempat penyimpanan dimana kapal membongkar muatannya, dan gudang-gudang dimana barang dapat disimpan dalam waktu yang lebih lama selama menunggu pengiriman ke daerah tujuan atau pengapalan (Triadmojo, 1996).

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Kepelabuhan meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan penyelenggara pelabuhan dan kegiatan lainnya dalam melaksanakan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan/atau barang, keselamatan berlayar, serta tempat perpindahan intra dan/atau antar moda transportasi (Suyono, 2005).

Pengertian tersebut sama halnya dengan pengertian pelabuhan perikanan dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tahun 2006, Pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan perikanan. Menurut Yuli (2017), Pelabuhan perikanan merupakan pusat aktivitas kegiatan perikanan, dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung semua kegiatan perikanan di pelabuhan serta pelayanan yang dapat dinikmati oleh pengguna pelabuhan. Kesimpulannya pelabuhan perikanan adalah merupakan pusat pengembangan ekonomi perikanan ditinjau dari aspek produksi, pengolahan dan pemasaran, baik berskala lokal, nasional maupun internasional (Lubis, 2005).

B. Fungsi dan Peranan Pelabuhan Perikanan

Menurut Lubis (2006) dalam melihat fungsi pelabuhan dapat dikelompokkan kedalam dua kategori pendekatan yaitu berdasarkan kepentingan dan aktivitasnya. Jika melihat berdasarkan kepentingannya maka fungsi pelabuhan perikanan adalah sebagai berikut :

1. Fungsi maritim yaitu PP/PPI mempunyai aktivitas–aktivitas yang bersifat kemaritiman, maksudnya adalah sebagai suatu tempat kontak bagi nelayan atau pemilik kapal, antara laut dan daratan untuk semua aktivitasnya.
2. Fungsi pemasaran yaitu suatu tempat awal untuk mempersiapkan pemasaran produksi perikanan dengan melakukan transaksi pelelangan ikan.
3. Fungsi jasa yaitu meliputi seluruh jasa–jasa pelabuhan mulai dari ikan didaratkan sampai ikan didistribusikan.

Selain fungsi pelabuhan berdasarkan prasarananya, Lubis (2008) berpendapat bahwa terdapat juga fungsi pelabuhan perikanan ditinjau dari segi aktivitasnya yaitu sebagai pusat kegiatan perikanan baik ditinjau dari aspek pendaratan atau pembongkaran, pengolahan, dan pemasaran ikan, maupun pembinaan terhadap masyarakat nelayan. Fungsi-fungsi tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

1. Fungsi pendaratan dan pembongkaran

Pelabuhan perikanan merupakan tempat pemusatan armada penangkapan ikan untuk mendaratkan hasil tangkapan, tempat berlabuh yang aman, menjamin kelancaran pembongkaran ikan, dan penyediaan bahan perbekalan.

2. Fungsi pengolahan

Pelabuhan perikanan juga sebagai tempat untuk membina peningkatan mutu serta pengendalian mutu ikan dalam menghindari kerugian dari pasca tangkap. Fungsi pengolahan ini merupakan salah satu fungsi yang penting terutama pada saat musim ikan, yaitu untuk menampung produksi perikanan yang tidak habis terjual dalam bentuk segar atau untuk memenuhi fungsi industri di pelabuhan melalui pengembangan industri pengolahan ikan.

3. Fungsi pembinaan terhadap masyarakat nelayan

Fungsi ini menunjukkan bahwa pelabuhan perikanan dapat dijadikan sebagai lapangan kerja bagi penduduk di sekitarnya dan sebagai tempat pembinaan masyarakat perikanan seperti nelayan, pedagang, pengolah dan angkut agar mampu menjalankan aktivitasnya dengan baik.

Pelabuhan Perikanan berperan sebagai terminal yang menghubungkan kegiatan usaha di laut dan darat ke dalam suatu sistem usaha dan berdaya guna tinggi (Murdiyanto, 2004). Sedangkan menurut Lubis (2005), peranan pelabuhan perikanan

meliputi beberapa aktivitas, antara lain: 1) pusat aktivitas produksi, 2) pusat aktivitas distribusi, dan 3) pusat kegiatan masyarakat nelayan.

Berdasarkan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 tentang fungsi pelabuhan perikanan, pelabuhan perikanan merupakan pendukung kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan, dan pemasaran.

Pelabuhan perikanan dibagi menjadi dua fungsi yaitu fungsi pemerintahan. Fungsi perusahaan yang dimaksud fungsi pemerintahan pada pelabuhan perikanan merupakan fungsi untuk melaksanakan pengaturan, pembinaan, pengendalian, pengawasan, serta keamanan dan keselamatan operasional kapal perikanan di pelabuhan perikanan. Adapun hal – hal yang meliputi fungsi pemerintahan pada pelabuhan perikanan yaitu :

- a. Pelayanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan;
- b. Pengumpulan data tangkapan dan hasil perikanan;
- c. Tempat pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan;
- d. Pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan;
- e. Tempat pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan;
- f. Pelaksanaan kesyahbandaran;
- g. Tempat pelaksanaan fungsi karantina ikan;
- h. Publikasi hasil pelayanan sandar dan labuh kapal perikanan dan kapal pengawas kapal perikanan;
- i. Tempat publikasi hasil penelitian kelautan dan perikanan;
- j. Pemantauan wilayah pesisir;
- k. Pengendalian lingkungan;
- l. Kepabeahan; dan/atau
- m. Keimigrasian.

Selain memiliki fungsi pemerintahan pelabuhan perikanan dapat melaksanakan fungsi pemerintahan lainnya yang terkait dengan pengelolaan perikanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang dimaksud adalah fungsi perusahaan pada pelabuhan perikanan merupakan fungsi untuk melaksanakan perusahaan berupa penyediaan dan/atau pelayanan jasa kapal perikanan dan jasa terkait di pelabuhan perikanan. Adapun hal hal yang meliputi fungsi perusahaan pada pelabuhan perikanan yaitu :

- a. Pelayanan tambat dan labuh kapal perikanan;
- b. Pelayanan bongkar muat ikan;
- c. Pelayanan pengolahan hasil perikanan;
- d. Pemasaran dan distribusi ikan;

- e. Pemanfaatan fasilitas dan lahan di pelabuhan perikanan;
- f. Pelayanan perbaikan dan pemeliharaan kapal perikanan;
- g. Pelayanan logistik dan perbekalan kapal perikanan;
- h. Wisata bahari; dan/atau
- i. Penyediaan dan/atau pelayanan jasa lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

C. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) atau pelabuhan perikanan tipe D, merupakan tempat bertambat dan labuh kapal perikanan, sebagai tempat pendaratan hasil tangkapan atau bongkar muat, dan melelang/menjual hasil tangkapan tersebut, atau dengan kata lain merupakan lingkungan kerja ekonomi perikanan (Tridjoko, 2005).

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) merupakan istilah dari pelabuhan perikanan tipe D, dilihat dari konstruksi bangunannya, sebagian besar PPI termasuk dalam pelabuhan alam dan atau semi alam. Artinya PPI umumnya terdapat di muara atau tepi sungai, di daerah yang menjorok ke dalam atau terletak di suatu teluk bukan bentukan manusia atau sebagian hasil bentukan manusia. Secara umum, PPI memiliki fungsi yang sama dengan pelabuhan perikanan tipe A (samudera), tipe B (nusantara), dan tipe C (pantai) yang membedakan pengklarifikasian tersebut adalah kapasitas layanan fasilitasnya (Lubis, 2006).

Menurut Ayodhya (1975), bahwa PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan) adalah pelabuhan khusus yang merupakan pusat pengembangan ekonomi perikanan, baik dilihat dari aspek produksi maupun pemasarannya. Menurut Mahyuddin (2016), adapun kegunaan pangkalan pendaratan ikan (PPI) yang lain adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tempat berlabuhnya atau bertambahnya perahu/kapal guna mendaratkan hasil tangkapannya
2. Sebagai sarana untuk transaksi jual beli ikan dan tempat bertemunya produsen dan konsumen
3. Sebagai tempat pengolahan ikan.

D. Tipe dan Kriteria Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 (Tabel 1) tentang Kepelabuhan Perikanan, pelabuhan perikanan dibagi menjadi empat kategori utama yaitu pelabuhan perikanan samudra, pelabuhan perikanan nusantara, pelabuhan perikanan pantai, dan pangkalan pendaratan ikan.

Tabel 1. Tipe dan kriteria pelabuhan perikanan di Indonesia (KKP 2012)

Kelas Pelabuhan	Kriteria
PPS	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di laut territorial, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia, dan laut • Memiliki fasilitas tambat tabuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 60 GT • Panjangnya dermaga sekurang-kurangnya 300 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m. • Mampu menampung sekurang-kurangnya 100 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 6000 GT kapal perikanan sekaligus. • Ikan yang didaratkan sebagian untuk tujuan ekspor. • Terdapat industri perikanan.
PPN	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan dilaut territorial dan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia. • Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 GT. • Panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m. • Mampu menampung sekurang-kurangnya 75 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2250 GT kapal perikanan sekaligus. • Terdapat industri perikanan.
PPP	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan pedalaman, perairan kepulauan, dan laut territorial. • Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 10 GT. • Panjang dermaga sekurang-kurangnya 100 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 2 m. • Mampu menampung sekurang-kurangnya 300 GT kapal perikanan sekaligus.
PPI	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan pedalaman dan perairan kepulauan. • Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 3 GT. • Panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 m, dengan kedalaman kolam minus 2 m. • Mampu menampung sekurang-kurangnya 20 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 60 GT kapal perikanan sekaligus.

E. Operasional Pelabuhan Perikanan

Operasional adalah implementasi dari segala kegiatan dan pekerjaan yang dilakukan di pelabuhan perikanan (PP) dalam melayani kebutuhan masyarakat pengguna yang memerlukannya. Kegiatan operasional PP yang dilakukan hendaknya berorientasi pada kepentingan masyarakat pengguna jasa PP. Ini berarti operasionalisasi PP mengacu pada pelayanan prima (Murdiyanto, 2003).

Menurut Lubis (2006) beberapa prinsip penting bilamana pengoperasian suatu pelabuhan perikanan dikatakan berhasil adalah:

- a. Sangat baik dipandang dari sudut ekonomi, yang berarti hasil pengoperasian pelabuhan itu dapat menguntungkan baik bagi pengelola pelabuhan itu sendiri maupun bagi pengguna pelabuhan. Disamping itu hasil pengoperasian pelabuhan tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan kota khususnya dan nasional umumnya.
- b. Sistem penanganan ikan yang efektif dan efisien, dengan kata lain pembongkaran ikan dapat dilakukan secara cepat disertai penyeleksian yang cermat, pengangkutan dan penanganan yang cepat.
- c. Fleksibel dalam perkembangan teknologi, dalam hal pengembangan suatu pelabuhan perikanan, adakalanya diperlukan mekanisasi dari fasilitas-fasilitas pelabuhan tersebut. Misalnya perlunya vessel lift pada fasilitas *dock*, tangga berjalan (*tapis roulant*) untuk penyaluran ikan dari kapal ke tempat pelelangan ikan, mekanisasi fasilitas penyeleksian ikan menurut berat dan jenis.
- d. Perluasan fasilitas untuk fasilitas yang sudah melampaui kapasitasnya dan penambahan jenis fasilitas sesuai dengan kebutuhan.
- e. Pelabuhan dapat berkembang tanpa merusak lingkungan sekitarnya (lingkungan alam dan lingkungan sosial)
- f. Organisasi serta pelaku-pelaku di dalam pelabuhan bekerja secara aktif dan terorganisasi baik dalam kegiatannya.

F. Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan merupakan tempat yang memiliki berbagai fasilitas yang berguna didalam pelaksanaan fungsi dan perannya sebagai pelabuhan. Fasilitas-fasilitas yang terdapat dipelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan terdiri dari fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang atau tambahan (Lubis, 2006).

1. Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok pelabuhan perikanan adalah fasilitas yang diperlukan untuk kepentingan aspek keselamatan pelayanan, selain itu termasuk juga tempat berlabuh dan bertambat serta bongkar muat kapal. Fasilitas pokok pelabuhan perikanan terdiri dari.

- a. Fasilitas pelindung, meliputi: pemecah gelombang (*break water*), penangkap pasir (*ground grains*), turap penahan tanah (*revetment*), serta *jetty*.

- b. Fasilitas tambat, meliputi: dermaga, tiang tambat (*bolder*), pelampung tambat, *bollard*, serta *bier*.
- c. Fasilitas perairan, meliputi: alur dan kolam pelabuhan.
- d. Fasilitas transportasi, meliputi: jembatan, jalan kompleks, tempat parkir.
- e. Lahan yang dicadangkan untuk kepentingan instansi pemerintah.

2. Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional adalah fasilitas yang secara langsung dimanfaatkan untuk kepentingan manajemen pelabuhan perikanan dan atau yang dapat diusahakan oleh perorangan atau badan hukum. Fasilitas fungsional terdiri dari fasilitas yang dapat diusahakan dan fasilitas yang tidak dapat diusahakan, masing-masing memiliki kriteria sendiri-sendiri.

Adapun hal-hal yang masuk dalam kategori fasilitas fungsional yang dapat diusahakan yaitu :

- a. Fasilitas pemeliharaan kapal dan alat perikanan terdiri dari bngkel, *slipway / dock* dan tempat penjemuran jaring.
- b. Lahan untuk kawasan industri.
- c. Fasilitas pemasok air dan bahan bakar untuk kapal dan keperluan pengolahan.
- d. Fasilitas pemasaran, penanganan hasil tangkapan, pengawetan dan pengolahan, tempat pelelangan ikan, tempat penjualan hasil perikanan, gudang penyimpanan hasil olahan, pabrik es, sarana pembekuan, *cold storage*, peralatan *processing*, derek/*crane*, lapangan penumpukan.

Sedangkan fasilitas fungsional yang tidak dapat diusahakan meliputi :

- a. Fasilitas navigasi: alat bantu navigasi, rambu-rambu dan suar.
- b. Fasilitas komunikasi: stasiun komunikasi serta peralatannya.

3. Fasilitas penunjang atau tambahan.

Fasilitas tambahan atau penunjang pelabuhan perikanan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dan/atau memberikan kemudahan bagi masyarakat umum. Fasilitas tambahan tersebut terdiri dari :

- a. Fasilitas kesejahteraan nelayan terdiri dari : tempat penginapan, kos bahan perbekalan dan alat perikanan, tempat ibadah, serta balai pertemuan nelayan.
- b. Fasilitas pengelolaan pelabuhan terdiri dari : kantor, pos penjagaan, perumahan karyawan, mess operator.
- c. Fasilitas pengelolaan limbah bahan bakar dari kapal dan limbah industri.

Ketersediaan fasilitas bukan saja akan memberikan kenyamanan bagi nelayan dalam mendapatkan perbekalan melaut, namun juga menjamin penangan hasil tangkapan yang didaratkan sehingga diharapkan memiliki mutu dan harga yang lebih tinggi.

Kebutuhan sarana dan prasarana perikanan untuk pengembangan perikanan tangkap dilakukan berdasarkan perhitungan kebutuhan masing-masing fasilitas. Alokasi fasilitas pokok yang dihitung antara lain kebutuhan pelabuhan perikanan, tempat pelelangan ikan, pabrik jaring, galangan kapal, dan unit pengolahan produk. Alokasi fasilitas yang tepat akan mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumberdaya ikan yang ada disuatu daerah (Septifitri *et al.*, 2010).

G. Konsep Dasar Kinerja

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategi planning suatu organisasi. Sedangkan Penilaian Kinerja adalah penentuan atas pengukuran secara periodik operasional suatu organisasi, atasan organisasi, dan karyawan. Selain itu, penilaian kinerja adalah proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran, dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi dan misi satuan organisasi atau kerja (Widiastuti, 2010).

Secara umum, indikator kinerja memiliki beberapa fungsi sebagai berikut (Widiastuti, 2010):

1. Memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan;
2. Menciptakan konsensus yang dibangun oleh berbagai pihak terkait untuk menghindari kesalahan interpretasi selama pelaksanaan kebijakan/program/kegiatan dan dalam menilai kinerjanya termasuk kinerja satuan organisasi/kerja yang melaksanakannya;
3. Membangun dasar bagi pengukuran, analisi, dan evaluasi kinerja satuan organisasi/kerja.

Menurut Jaya (2019), berdasarkan fungsi pelabuhan perikanan pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhan Perikanan dan evaluasi kinerja pelabuhan perikanan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 43/DPT3OT.220.D3/I/2008 yang menggunakan 11 parameter yaitu pengumpulan laporan, jumlah produksi ikan, penyerapan tenaga kerja, penyaluran air bersih, penyaluran es, penyaluran BBM, jumlah investor di pelabuhan, pendapatan pelabuhan perikanan, realisasi pembangunan, pelaksanaan K (Kebersihan, Keamanan dan Ketertiban).

Menurut (Widiastuti, 2010) Kinerja operasional pelabuhan perikanan dapat dilihat dari aktivitas yang berlangsung dipelabuhan perikanan. Aktivitas yang dapat dilihat yaitu :

1. Aktivitas tambat labuh/pendaratan ikan yang meliputi jumlah produksi ikan dan jumlah kunjungan kapal/tahun;
2. Aktivitas pelelangan hasil tangkapan yang meliputi ada atau tidaknya aktivitas pelelangan dan mekanisme pelelangan.
3. Aktivitas pelayanan kebutuhan melaut antara lain pelayanan kebutuhan es, BBM, dan air bersih;
4. Aktivitas pemasaran/ pendistribusian hasil tangkapan antara lain distribusi pemasaran lokal, nasional dan ekspor.